



**PELATIHAN PEMBELAJARAN SASTRA YANG INOVATIF PADA ABAD 21 BAGI
GURU BAHASA INDONESIA SMP KABUPATEN
OGAN KOMERING ILIR**

***INNOVATIVE LITERATURE LEARNING TRAINING IN THE 21ST CENTURY FOR
MINISTER INDONESIAN LANGUAGE TEACHERS IN OGAN KOMERING ILIR
DISTRICT***

Didi Suhendi^{1*}, Fitriana², Ansori³

¹Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia

^{2,3} Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia

*didisuhendi@fkip.unsri.ac.id,

Abstrak: Guru yang profesional adalah guru yang memiliki tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Pelatihan ini dilaksanakan kepada guru-guru SMP bidang studi Bahasa Indonesia di kabupaten OKI. Model kegiatan yang dilakukan dalam rangka pengabdian kepada masyarakat ini adalah model pelatihan pembuatan RPP Pembelajaran Sastra yang Inovatif pada Abad 21 yang diberikan kepada para guru SMP yang mengajar bidang studi Bahasa Indonesia di Ogan Komering Ilir. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, tugas, kerja kelompok. Berdasarkan hasil postes, rata-rata yang diperoleh adalah 81 atau kategori Baik. Selisih rata-rata antara prates dan postes adalah 14 poin atau skor, Hasil tersebut memang belum memenuhi kategori sangat baik (86—100). Meskipun demikian, dari beberapa peserta yang mengupload link praktik pembelajaran, telah tampak perubahan paradigma baru meskipun tidak secara komprehensif.

Kata Kunci: Pelatihan, Pembelajaran Sastra, Inovatif, Abad 21

Abstract: Professional teachers are teachers who have the main task of educating, teaching, guiding, directing, training, assessing and evaluating students in early childhood education through formal education, basic education and secondary education. This training is carried out for junior high school teachers in the field of Indonesian language studies in OKI district. The model of activity carried out in the context of community service is a training model for making lesson plans for Innovative Literature Learning in the 21st Century which is given to junior high school teachers who teach the field of Indonesian language studies in Ogan Komering Ilir. The methods used in this training are lectures, questions and answers, discussions, assignments, group work. Based on the post-test results, the average obtained was 81 or the Good category. The average difference between the pre-test and post-test is 14 points or scores. These results do not yet meet the very good category (86-100). However, from several participants who uploaded links to learning practices, a new paradigm shift has been seen, although not comprehensively.

Keywords: Training, Literary Learning, Innovative, 21st Century

Received	Revised	Published
21 Mei 2024	10 July 2024	15 July 2024

Pendahuluan

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 Pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak

serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam rangka meningkatkan empat kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogi yang relevan dengan tuntutan perkembangan abad 21 maka perlu adanya pelatihan kepada guru-guru SMP bidang studi Bahasa Indonesia di kabupaten OKI dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru Pembelajaran Sastra yang Inovatif pada Abad 21.

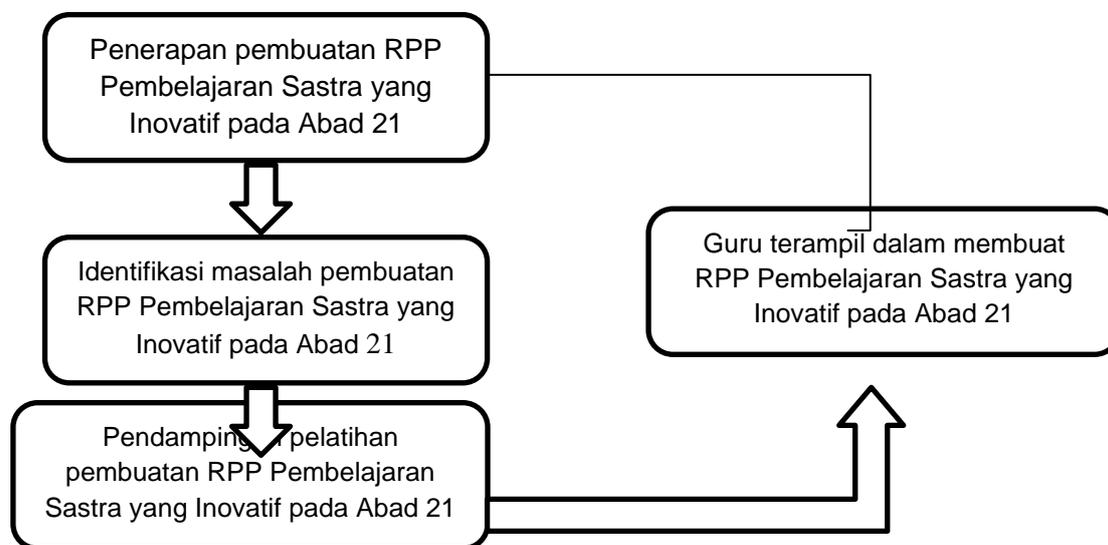
Pada saat ini Pembelajaran bahasa dan sastra memiliki peran yang krusial dalam memperkaya keterampilan komunikasi serta pemahaman budaya di era Volatility, Uncertainty, Complexity, dan Ambiguity (VUCA). Dalam konteks ini, perubahan cepat yang dibawa oleh transformasi digital menghadirkan tantangan yang signifikan. Meskipun teknologi dan media sosial telah meresap ke dalam kehidupan sehari-hari, penerapannya dalam pembelajaran bahasa dan sastra belum sepenuhnya optimal (Zettirah et al., 2023). Terdapat kesenjangan yang signifikan dalam memahami potensi teknologi dan media sosial untuk meningkatkan keterlibatan siswa, memfasilitasi kolaborasi dalam pembelajaran, serta menciptakan pengalaman belajar yang sesuai dengan realitas digital saat ini (Kurdi, 2021). Kendati teknologi dan media sosial menawarkan peluang yang luas untuk mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa dan kolaboratif, kurangnya pemahaman dan keahlian dalam mengintegrasikan alat-alat ini ke dalam strategi pembelajaran seringkali menjadi salah satu kendala. Sebagai akibatnya, pengalaman belajar siswa tidak sepenuhnya relevan dengan konteks digital yang terus berkembang, dan potensi untuk memperluas jangkauan pembelajaran serta menciptakan pengalaman belajar yang menarik terhambat (Mukhid, 2023). Oleh karena itu perlu adanya pelatihan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia secara inovatif di abad 21 ini.

Metode

Pelaksanaan pelatihan pembelajaran sastra yang inovatif pada abad 21 bagi guru bahasa Indonesia SMP OKI yang dilakukan selama 5 hari, 1 hari luring pada tanggal 22 Agustus 2023 dan 4 hari daring pada tanggal 28 Agustus, 6, 13, 19 September 2023, melibatkan serangkaian langkah yang terencana dan terstruktur. Berikut adalah beberapa langkah yang dilakukan dalam pelaksanaannya:

1. Perencanaan Program: Langkah pertama adalah perencanaan program secara menyeluruh. Ini melibatkan identifikasi tujuan pelatihan, penentuan materi yang akan diajarkan, serta penyusunan jadwal kegiatan dengan para guru SMP di OKI.
2. Identifikasi kebutuhan guru: Setelah tujuan program ditetapkan, langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi kebutuhan guru. Ini dapat dilakukan dengan cara survei atau diskusi dengan ketua MGMP guru bahasa Indonesia di SMP OKI.
3. Pemilihan Metode Pembelajaran: Berdasarkan tujuan dan kebutuhan guru SMP OKI, metode pembelajaran yang digunakan tanya jawab, diskusi dan kerja kelompok.
4. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan: Kegiatan pelatihan dilakukan sesuai jadwal yang telah ditentukan. 1 kali luring dan 4 kali secara daring.

Bagan Kerangka Berpikir Pelatihan Pembuatan RPP Pembelajaran Sastra yang Inovatif pada Abad 21



Hasil dan Pembahasan

Hasil pelatihan pembelajaran sastra yang inovatif pada abad 21 bagi guru bahasa indonesia SMP OKI membawa dampak yang signifikan bagi guru bahasa indonesia di SMP OKI. Berikut adalah beberapa hasil yang dapat dicapai:

Pertama, Peningkatan Pemahaman Kurikulum merdeka belajar. Melalui pelatihan ini para guru mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang kurikulum merdeka dan mampu menjelaskan kepada Peserta didik dikenalkan secara mendalam hakikat kurikulum Merdeka, perbedaan kurikulum ini dengan kurikulum 13 yang direvisi, serta langkah pembuatan rancangan pembelajaran yang dibuat dalam bentuk modul pembelajaran.

Kedua, Memahami prinsip-prinsip pembelajaran inovatif . Para guru mampu memberikan contoh real dalam bentuk Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP). Secara rinci, materi tersebut meliputi pertama, menentukan alokasi waktu sesuai dengan silabus. Hal demikian penting karena waktu yang digunakan untuk pembelajaran yang telah disiapkan harus tepat (tidak kurang dan tidak lebih). Kedua, kesesuaian Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) dengan Kompetensi Dasar (KD) yang ada sehingga kata kerja operasional yang dipilihnya sesuai. Ketiga, tujuan pembelajaran yang memenuhi syarat-syarat prinsip pembelajaran inovatif.

Ketiga, Mampu merancang RPP pembelajaran bahasa dan sastra secara benar. Setelah dilakukan pelatihan secara luring/tatap muka selama lebih kurang 5 jam (1 X pertemuan) dan tiga kali pelatihan yang dilaksanakan secara daring (6 X pertemuan), peserta didik mengalami kemajuan dalam arti RPP yang dibuatnya hamper tidak menemui kesalahan.

Hal demikian dilihat dari hasil postes yang diberikan setelah seluruh pelatihan berakhir. Kemajuan-kemajuan yang dimaksud adalah sebagai berikut.

(a) Tujuan pembelajaran yang dibuat telah memenuhi syarat ABCD, menggunakan kata kerja operasional, serta menggunakan TPACK, yaitu melibatkan media digital.

(b) Tujuan pembelajaran yang dibuat sebagian sudah memenuhi tingkat berpikir tinggi/HOTS, yaitu tingkat C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (mengevaluasi).

(c) Sumber belajar yang digunakan sebagian sudah menggunakan hasil penelitian berupa jurnal.

(d) Sintaks kegiatan pembelajaran yang dipaparkan sesuai dengan pendekatan/model/metode yang digunakan.

(e) Asesmen yang dibuat sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan kalimat lain, asesmen mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Keempat, Meningkatkan efektivitas Pembelajaran Sastra yang Inovatif pada Abad 21. Setelah hasil angket dianalisis, rata-rata responden menjawab sesuai dengan pengalamannya adalah 57 atau kategori Kurang Baik. Selanjutnya, setelah para peserta melakukan pelatihan selama empat kali (satu kali luring dan 3 kali daring), angket tersebut diberikan lagi kepada peserta untuk mengisinya sesuai dengan pengalaman/kejujuran yang mereka rasakan. Berdasarkan hasil postes, rata-rata yang diperoleh adalah 81 atau kategori Baik. Selisih rata-rata antara pretes dan postes adalah 14 poin atau skor, dari beberapa peserta yang mengupload link praktik pembelajaran, telah tampak perubahan paradigma baru meskipun tidak secara komprehensif.

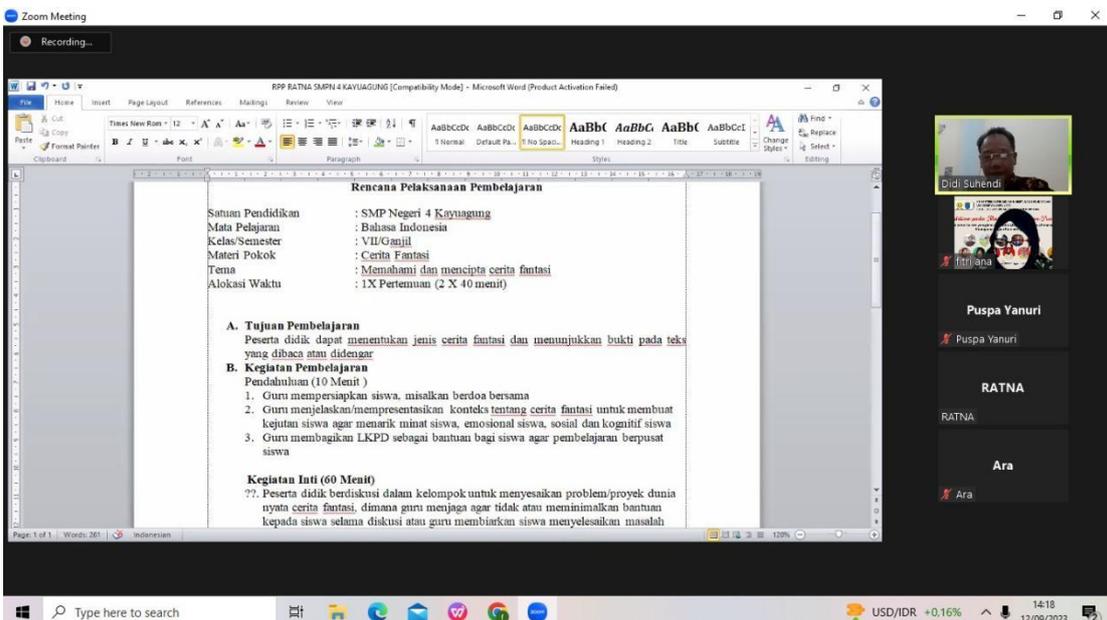
Dengan demikian, hasil penelitian pembelajaran sastra yang inovatif pada abad 21 bagi guru bahasa Indonesia SMP OKI tidak hanya mencakup tentang peningkatan pemahaman pembelajaran sastra yang inovatif saja tetapi juga mampu menghasilkan produk berupa RPP pada pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia bagi guru SMP di OKI.



Gambar 1. Ketua Tim Memberikan Sambutan Umum



Gambar 2. Proses Pelatihan dengan para guru-guru secara luring bahas Indonesia SMP OKI



Gambar 3. Proses Pelatihan dengan para guru-guru secara daring bahas Indonesia SMP OKI

Dari beberapa aspek yang dihasilkan dalam pelaksanaan pelatihan tersebut maka pemahaman tentang pembelajaran yang inovatif sangat penting bagi guru . Berikut adalah beberapa pandangan dari berbagai ahli tentang pembelajaran secara inovatif pada abad 21 sehingga dapat menghadapi era VUCA untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran yang dinamis dan relevan.

1. Volatility mengacu pada fluktuasi yang cepat dan tidak terduga dalam lingkungan pembelajaran, seperti perubahan kebijakan pendidikan, perkembangan teknologi, dan dinamika sosial budaya (Rosmayati & Maulana, 2024). Hal ini mempengaruhi pemahaman terhadap kebutuhan siswa dan menuntut fleksibilitas dalam pendekatan pembelajaran. Misalnya, perubahan cepat dalam tren bahasa dan sastra serta pergeseran dalam preferensi

siswa terhadap jenis teks atau genre tertentu memerlukan penyesuaian dalam desain kurikulum dan strategi pengajaran.

2. *Uncertainty* menggambarkan ketidakpastian dalam mengantisipasi atau merencanakan kegiatan pembelajaran (Kennedy, 2020). Perubahan yang cepat dalam kebutuhan pasar kerja, tuntutan globalisasi, dan transformasi digital menciptakan ketidakpastian tentang keterampilan yang diperlukan untuk masa depan. Dalam pembelajaran bahasa dan sastra, ini menekankan pentingnya pengembangan keterampilan adaptasi, kreativitas, dan pemecahan masalah, serta fleksibilitas dalam menyesuaikan materi pembelajaran dengan perubahan kontekstual (Rachmadtullah et al., 2022).

3. *Complexity* merujuk pada sifat yang rumit dan beragam dari lingkungan pembelajaran, termasuk dinamika interaksi sosial, keragaman siswa, dan kebutuhan individual (Rohmah & Sholikhah, 2024). Dalam konteks bahasa dan sastra, kompleksitas mungkin muncul dalam pemahaman dan penerapan aturan tata bahasa, analisis sastra, atau interpretasi teks yang beragam (Widayanti & Kusman, 2023). Pengajaran harus memperhitungkan keragaman kebutuhan, minat, dan latar belakang siswa, serta memanfaatkan berbagai metode pengajaran yang responsif terhadap keberagaman tersebut (Ghani, 2023).

4. *Ambiguity* menyoroti ketidakjelasan atau ketidakpastian dalam informasi atau situasi pembelajaran. Dalam pembelajaran bahasa dan sastra, ini dapat berkaitan dengan interpretasi teks yang memiliki beragam penafsiran atau makna yang samar, serta tantangan dalam mengkomunikasikan ide atau konsep yang kompleks (Kusmiarti & Hamzah, 2019; Gani et al., 2022). Guru perlu mengembangkan keterampilan siswa dalam mengelola ambiguitas, merangsang pertanyaan kritis, dan mengembangkan kemampuan penalaran dan argumentasi yang kuat (Negara et al., 2023).

Oleh karena itu pelatihan pembelajaran secara inovatif pada abad 21 bagi guru bahasa dan sastra indonesia sangatlah penting untuk menciptakan guru yang inovatif dan kreatif sehingga dapat menciptakan siswa yang unggul dan berakhlak mulia.

Kesimpulan

Dalam pelaksanaan pelatihan pembelajaran secara inovatif pada abad 21 bagi guru bahasa dan sastra indonesia di OKI memiliki peranan yang penting dalam menciptakan guru yang inovatif serta kreatif sehingga bisa memberikan ilmu kepada peserta didik sesuai dengan perkembangan zaman. Pelatihan ini dapat Meningkatkan efektifitas Pembelajaran Sastra yang Inovatif pada Abad 21. Setelah hasil angket dianalisis, rata-rata responden menjawab sesuai dengan pengalamannya adalah 57 atau kategori Kurang Baik. Selanjutnya, setelah para peserta melakukan pelatihan selama empat kali (satu kali luring dan 3 kali daring), angket tersebut diberikan lagi kepada peserta untuk mengisinya sesuai dengan pengalaman/kejujuran yang mereka rasakan. Berdasarkan hasil postes, rata-rata

yang diperoleh adalah 81 atau kategori Baik. Selisih rata-rata antara prates dan postes adalah 14 poin atau skor, dari beberapa peserta yang mengupload link praktik pembelajaran, telah tampak perubahan paradigma baru meskipun tidak secara komprehensif.

Ucapan Terima Kasih

Kepada LPPM Universitas Sriwijaya yang telah memberikan dana kepada tim kami sehingga semua kegiatan bisa terlaksana dan berjalan lancar. Kemudian kepada Kepala Dinas OKI, Dosen Bhs Indonesia UNISKI dan para guru bahas indonesia di Kabupaten OKI terimakasih yang tak terhingga atas dukungan dan kerjasamanya . Tanpa bantuan dan partisipasi dari semua pihak pencapaian ini tidak akan terwujud.Kami sangat berterimakasih atas kesempatan untuk menyampaikan informasi yang berharga dan bermanfaat bagi masyarakat.

Referensi

- Ghani, A. (2023). Paradigma Diferensiasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Konteks Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah. *EL-Hikmah: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 17(2), 169–179.
- Kennedy, P. S. J. (2020). Tantangan Pendidikan Tinggi Menghadapi Perkembangan Teknologi Digital Dalam Era VUCA.
- Kurdi, M. S. (2021). Realitas Virtual Dan Penelitian Pendidikan Dasar: Tren Saat Ini dan Arah Masa Depan. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 1(4), 60–85.
- Kusmiarti, R., & Hamzah, S. (2019). Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Industri 4.0. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 211–222.
- Mukhid, M. P. (2023). *Disain Teknologi Dan Inovasi Pembelajaran Dalam Budaya Organisasi Di Lembaga Pendidikan*. Pustaka Egaliter. Com.
- Negara, D. S., Ferdian, F., Arsyad, M., & Wijaya, H. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca (Reading Skill) Peserta Didik Melalui Teknik Membaca Terbimbing (Guided Reading) Pada Kelas XI MIPA 1 SMAN 2 Mataram. *ALINEA: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, 3(2), 335–343.
- Pare, A., & Sihotang, H. (2023). Pendidikan Holistik untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 dalam
- Rachmadtullah, R., Setiawan, B., Wasesa, A. J. A., & Wicaksono, J. W. (2022). *Monograf Pembelajaran Interaktif dengan Metaverse*. Cv. Eureka Media Aksara.
- Rohmah, N. R., & Sholikhah, M. (2024). Eksplorasi Model Pembelajaran Hybrid dalam Konteks Pendidikan. *Sasana: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 108–114.
- Rosmayati, S., & Maulana, A. (2024). Peluang Dan Tantangan Ekonomi Bisnis Dan Kesehatan Di Era Society 5.0. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 15(1), 113–130.

- Widayanti, W. K. P., & Kusman, A. (2023). Kepemimpinan Adaptif Yang Relevan Diterapkan Dalam Organisasi Tni Di Era Vuca: Suatu Tinjauan Literatur. *Jurnal Elektrosista*, 10(2), 128–138.
- Zettirah, A. M., Cahyani, C. G., & Afifah, F. (2023). Penggunaan Media Sosial Dalam Pembelajaran Sastra. *Bestari: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pengajarannya*, 1(1).